



Research Article

Studi Naskah Mu'jam Al-Kabir Karya Ath-Thabrani Analisis Takhrij Hadits Tentang Larangan Mengenakan Kain Sutra

Rubie Hazinoto

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: rubiehazinoto@yahoo.com 



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 25, 2026
Accepted : May 12, 2026

Revised : April 27, 2026
Available online : June 28, 2026

How to Cite: Rubie Hazinoto (2026) "Study of the Mu'jam Al-Kabir Manuscript by Ath-Thabrani Analysis of the Takhrij Hadith on the Prohibition of Wearing Silk Cloth", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 2980–2991. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2028.

Study of the Mu'jam Al-Kabir Manuscript by Ath-Thabrani Analysis of the Takhrij Hadith on the Prohibition of Wearing Silk Cloth

Abstract. Islam is the most perfect religion in the eyes of Allah SWT, because all human actions and behavior have rules and guidelines that must be obeyed and followed so as not to go astray and fall into bad behavior and be hated by the Creator. One of them is dressing, where the etiquette of dressing must cover the private parts completely. In these clothes, there are several restrictions regarding the fabric material. It is forbidden for silk fabric to be used as clothing material, as Rasulullah SAW told us. In this article, the researcher discusses the above hadith taken from one of the hadith scholars, namely Al-Tabrani, in the book *A/-Majam Al-Kabir*. Al-Tabrani is a hadith expert who was born in Sham in 260 AH/873 AD-360 AH/971 AD, with an age of approximately 100 years. Due to the large

number of narrators who narrated a single hadith, this research was conducted with the aim of finding out the authenticity of the hadith and the quality of the content contained in the hadith. So that scholars can get a strong source that can be used as a reference for implementing a law. Literature study (library research) is the method used to support this research. The results obtained from the analysis of this hadith are that the validity of the hadith regarding the prohibition of wearing silk cloth (especially for men) can be proven. Apart from that, the narrator who narrated this hadith can be trusted according to the Rijal al-Hadith scholars. Therefore, the hadith prohibiting men from wearing silk can be used as a *haiab*.

Keywords: Mu'jam al-Kabir, al-Thabrani, Hadith Science.

Abstrak. Islam adalah agama yang paling sempurna di mata Allah SWT, karena semua perbuatan dan perilaku manusia mempunyai aturan dan rambu-rambu yang harus dipatuhi dan diikuti agar tidak tersesat dan terjerumus kedalam perilaku buruk dan dibenci oleh Sang pencipta. Salah satunya adalah berpakaian, di mana adab berpakaian haruslah menutup aurat secara sempurna. Dalam pakaian-pakaian tersebut, ada beberapa larangan yang dilihat dari bahan kain tersebut. Kain sutra menjadi suatu larangan untuk dijadikan bahan pakaian, seperti apa yang Rasulullah SAW sabdakan kepada kita. Dalam artikel ini, peneliti membahas suatu hadis diatas yang diambil dari salah satu ulama hadis yaitu Al-Tabrani dalam kitab A/-Majam Al-Kabir. Al-Tabrani adalah pakar hadis yang dilahirkan di Sham pada tahun 260 H/873 M - 360 H/971 M, dengan usia kurang lebih 100 tahun. Dikarenakan banyaknya perawi yang meriwayatkan suatu hadis saja, maka penelitian ini diadakan dengan tujuan mengetahui keshahihan hadis tersebut dan kualitas kandungan yang terdapat dalam hadis tersebut. Agar ulama mendapatkan suatu sumber yang kuat dan dapat dijadikan rujukan untuk mengistinbath suatu hukum. Studi kepustakaan (library researd) adalah metode yang digunakan untuk menunjang penelitian ini. Adapun hasil yang didapatkan dari analisis hadis ini adalah, dapat dibuktikan keshahihan hadis dalam pelarangan pemakaian kain sutra (khususnya bagi laki-laki). Disamping itu juga, perawi yang meriwayatkan hadis ini dapat dipercaya menurut para ulama Rijal al-Hadith. Oleh karena itu, hadis pelarangan bagi laki-laki untuk memakai sutra dapat dijadikan sebagai *haiab*.

Kata Kunci : Mu'jam Al-Kabir, Al-Thabrani, Metodologi Hadis, Ilmu Hadis.

PENDAHULUAN

Sesungguhnya agama Islam telah mengatur kehidupan umat manusia dengan sebaik-baiknya. Seluruh pergerakan umat muslim diatur oleh hukum syari'at sampai kegiatan terkecil pun sudah tercantum dalam suatu hukum fiqh. Dari cara beribadah, sampai cara berpakaian pun Allah SWT sudah mengaturnya. Yang mana umat Islam pun harus menaatinya sebagai bentuk ketaatan kita kepada-Nya. Setiap muslim dan muslimah sudah Allah SWT tetapkan pakaian yang sesuai dan mampu menutup aurat mereka. Karena pakaian diartikan sebagai sesuatu yang menutupi tubuh dan melindungi tubuh manusia dari panas dan dingin.¹ Sejenis kain yang memang menutupi aurat yang sudah Allah SWT tentukan batasan-batasannya. Tetapi seiring berganti zaman, manusia sering menyalahgunakan pakaian dari fungsi-fungsi

¹ Ansharullah, "Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam," *Jurnal Syari'ah Dan Hukum* 17, no. 1 (n.d.): 66.

sebenarnya. Sehingga menimbulkan problematika yang menjadi santapan hangat bagi para ulama fiqh untuk mengistibath suatu hukum tentang pakaian tersebut.

Disamping Allah SWT mewajibkan umat muslim untuk menutup auratnya dengan pakaian. Dia juga memberikan sebuah larangan serta batasan jenis pakaian yang harus digunakan sesuai dengan jenis kelaminnya. Seperti sebuah larangan untuk memakai kain sutra bagi laki-laki yang akan kita bahas suatu analisis hadis dalam pembahasan kali ini. Serta diperbolehkannya memakai kain sutra bagi kaum perempuan.

Sutra adalah pakaian yang terbuat dari ulat sutra yang menghasilkan benang untuk kemudian dijadikan bahan utama kain sutra.² Karena sutra memang memiliki citra yang sangat erat dengan kemewahan dan keindahan. Dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang memakai sutra di dunia maka ia tidak akan memakainya di akhirat."³ Dari hadis ini dapat kita lihat bahwa, hukum pemakaian kain sutra diharamkan.

Dalam artikel ini, peneliti membahas suatu hadis diatas yang diambil dari salah satu ulama hadis yaitu Al-Tabrani dalam kitab Al-Majam Al-Kabir. Al-Tabrani adalah pakar hadis yang dilahirkan di Syam pada tahun 260 H/873 M-360 H/971 M, dengan usia kurang lebih 100 tahun." Dikarenakan banyaknya perawi yang meriwayatkan suatu hadis saja, maka penelitian ini diadakan dengan tujuan mengetahui keshahihan hadis tersebut dan kualitas kandungan yang terdapat dalam hadis tersebut. Agar ulama mendapatkan suatu sumber yang kuat dan dapat dijadikan rujukan untuk mengistinbath suatu hukum.

Kitab mujam⁴ ini disusun berdasarkan musnad-musnad sahabat sesuai dengan urutan hijaiyyah. Kecuali musnad Abu Hurairah, beliau menyendirikannya dalam sebuah kitab tersendiri. Dikatakan bahwa dalam al-Majiam al-Kabir, Al-Tabrani menyebutkan enam puluh ribu hadis dalam dua belas jilid kitab. Ibn Dihyah mengatakan bahwa al-Majam al-Kabir merupakan kitab maw jiam yang paling besar di dunia ini. Ketika disebut kata al-mujam secara mutlak, maka yang dimaksud adalah al-Mujam al-Kabir karya Al-Tabrani. Sedangkan apabila yang dimaksud yang lainnya, maka penyebutannya diikuti dengan kata yang lain." Pendapat ini disepakati oleh para ulama lainnya bahwa kitab ini merupakan kitab mujam terbesar dan kitab rujukan yang paling lengkap.

Ketika meneliti kitab al-Mujam al-Kabir karya Al-Tabrani, maka akan didapati bahwa pokok pembicaraan dari kitab tersebut adalah mengetahui para sahabat dengan menyebutkan ihwal dan keutamaan mereka, lalu menyebutkan riwayat-riwayat mereka, baik secara sebagian maupun keseluruhannya yang disusun

² Zahra Mutia, "Hukum Berhias Bagi Wanita Dengan Tindik Hidung (Studi Komparatif Imam Ibnu Abidin Dan Imam Ramli)" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022), 21.

³ Sulaiman bin Ahmad bin Ayub bin Mathir al-Khomiy asy-Syamiy Abu al-Qosim ath-Thabrani, *Al-Mujam Al Kabir* (Al-Qahirah: Maktabah Ibnu Taimiyyah, n.d.), 320.

⁴ Kitab mujam ialah kitab hadits yang tersusun berdasarkan nama sahabat, atau *al-syuyukh* (guru hadits), atau nama-nama negeri. Lumrahnya tersusu berdasarkan urutan huruf abjad hijaiyyah (huruf *al-mu'jam*).

berdasarkan urutan abjad.⁵ Ia pun memulai susunan para sahabat itu dengan diawali nama-nama sepuluh para sahabat yang dijamin masuk surga oleh Nabi saw. Dalam muqaddimahya, Al-Tabrani berkata:

"Kitab ini aku susun dalam rangka mengumpulkan rinuyat-riwayat yang telah sampai kepada kami dari onang-orang yung merianupatkanaya dari Rasulwiullah saw baik dari kalangan sababat laki-laki manpwn perempwan sesmai dengan baraf ali,ba,ta,tsa.Aku memwlainya dengan menyebutkan sepuluh sababat yang dijamin surga,karena sesungwbaya tidak ada orang lain yung mendabului mercka. Aku mengelwarkan satu,dua,tiga badis ataw lebih dari tiap-tiap mereka sesmai banyak dan sedikitua rinayat mereka."

Dari keterangan di atas, maka munhaj Al-Tabrani dalam kitabnya al-Majiam al-Kabir menurut al-Luhaydan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Al-Tabrani menampilkan riwayat-riwayat dari tiap-tiap sahabat baik yang makbtir (banyak riwayatnya) maupun yang mutawassit. Ia tidak menampilkan riwayat-riwayat Abu Huraiyah hadis yang diriwayatkannya sangat banyak sehingga ia menyusunnya tersendiri dalam sebuah musnad.
2. Al-Tabrani menampilkan semua riwayat sahabat-sahabat yang sedikit periwayatan hadisnya (al-Muqillun).
3. Al-Tabrani mencantumkan nama-nama sahabat yang tidak mempunyai riwayat dan memperkenalkan sahabat itu dengan menyebutkan keutamaan-keutamaannya dari riwayat-riwayat yang berasal dari selain mereka, karena sasaran penulisan kitab ma jam ini adalah untuk mengetahui para sahabat.
4. Al-Tabrani menyusun nama-nama para sahabat itu berdasarkan huruf abjad. Namun ia mendahulukan nama-nama sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga olch Nabi yang dimulai dari Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, dan seterusnya dengan terlebih dahulu menampilkan riwayat-riwayat yang menjelaskan identitas mercka yang meliputi nama, keutamaan, dan lain sebagainya.Kemudian disusul dengan sahabat-sahabat yang lain berdasarkan huruf abjad. Adapun untk kalangan sababiyat, ia memulainya dengan musnad-musnad putri Nabi saw.Ia memulai dari Fatimah, Zaynab, Ruqayyah, dan Ummu Kultsum. Kemudian Umamah binti Abi al-'As yang merupakan putri Zaynab. Lalu berikutnya adalah istri-istri Nabi yang diawali dari Khadijah,Aisyah,kemudian istri-istri Nabi yang lain. Setelah itu dilanjutkan dengan nama-namaa sababiyat berdasarkan huruf abjad

Lalu berikutnya adalah istri-istri Nabi yang diawali dari Khadijah, Aisyah, kemudian istri-istri Nabi yang lain. Setelah itu dilanjutkan dengan nama-namaa sababiyat berdasarkan huruf abjad.⁶

Menurut penelitian al-Luhaydan, jumlah sahabat yang hadisnya ditakhrij oleh Al-Tabrani beserta dengan biografi mereka mencapai 1600 sahabat.Hadis-hadis yang terdapat dalam al-Mujam al-Kabir mencakup hadis-hadis marfu' (ini yang terbanyak),

⁵ Muhammad Kudhori, "Tipooigi Kitab Al-Ma'ajim Dalam Kodifikasi Hadis," *Riwayat: Jurnal Studi Hadis* 2, no. 2 (2016): 294.

⁶ Abdul Aziz bin Shalih Al-Luhaydan, *Al-Turuq Al-'Iliyyah Fi Takhrij Al-Ahadits Al-Nabawiyah*, n.d., 47.

kemudian manguf, terlebih ketika Al-Tabrani memulai musnadnya dengan menampilkan biografi sahabat terlebih dahulu dan menyebutkan keutamaan-keutamaannya. Dalam al-Majam al-Kabir juga terdapat ucapan para tabi'in dan rawi-rawi dibawah mereka yang berkaitan dengan hal ihwal para sahabat.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Takhrij Hadis Tentang Larangan Memakai Sutra

Hadis yang menjadi objek penelitian penulis adalah hadis tentang larangan memakai sutra yang terdapat pada kitab al-Mujam al-Kabir karya Al-Tabrani, nomor 9779:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ الْعَلَّافِ. حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ. أَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ. عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ زَحْرٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِي أَمَامَةَ. عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ: يَقُولُ: "مَنْ لَبَسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الْآخِرَةِ"⁸

Yalya bin Apwb al-'Alaf menceritakan kepada kami, Sa'id bin 4bi Maram menaritakan kepada kami, Yalyu bin Apwb menaritakan kepada kami, dari Ubaidillab bin Zabrin, dari "Ali bin Yarid, dari Al-Qosim, dari Abi Umamab, dari Ibuu Mas'nd berkata: Aku mendengar Rasulallah S.AW bersabda: "Barang siapa yang memakai sutra di dunia maka ia tidak akan memakainya di akhirat."

Selain pada kitab tersebut, hadis dapat juga ditemukan dalam beberapa kitab sebagai berikut:

1. Al-Bukhari pada Shabilnya, Kitab al-Libas, Bab Labis al-Harir au Iftirasyhi li ar-Rjal wa Qudro Ma Yajwew minba, nomor hadis 5832:

حَدَّثَنَا أَدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صَهَيْبٍ. قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ شُعْبَةُ فَقُلْتُ أَعْنِ النَّبِيَّ , فَقَالَ شَدِيدًا: عَنِ النَّبِيِّ فَقَالَ: "مَنْ لَبَسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الْآخِرَةِ"⁹

2. Muslim pada Shahihnya, Kitab al-Libas wu ac Zainab, Bab Tabrim Isti'mal Imau adeDeibb wu al-Fidhdhoh 'ala ar-Rijal wu an-Nisa, dengan nomor hadis 3866.
3. Ibnu Hibban pada Shahihnaya dengan nomor hadis 5526.
4. Ibnu Majah pada Sunan-nya, pada Kitab al-Libas, Bab Karohiyatu Labisa al-Harir, nomor hadits 3578.
5. Al-Hakim pada Al-Mustadrak 'ala Ash-Shahihaini-nya, Kitab al-Libas, Bab Hadis, Ibnu 'Abbas, nomor hadits 7404.

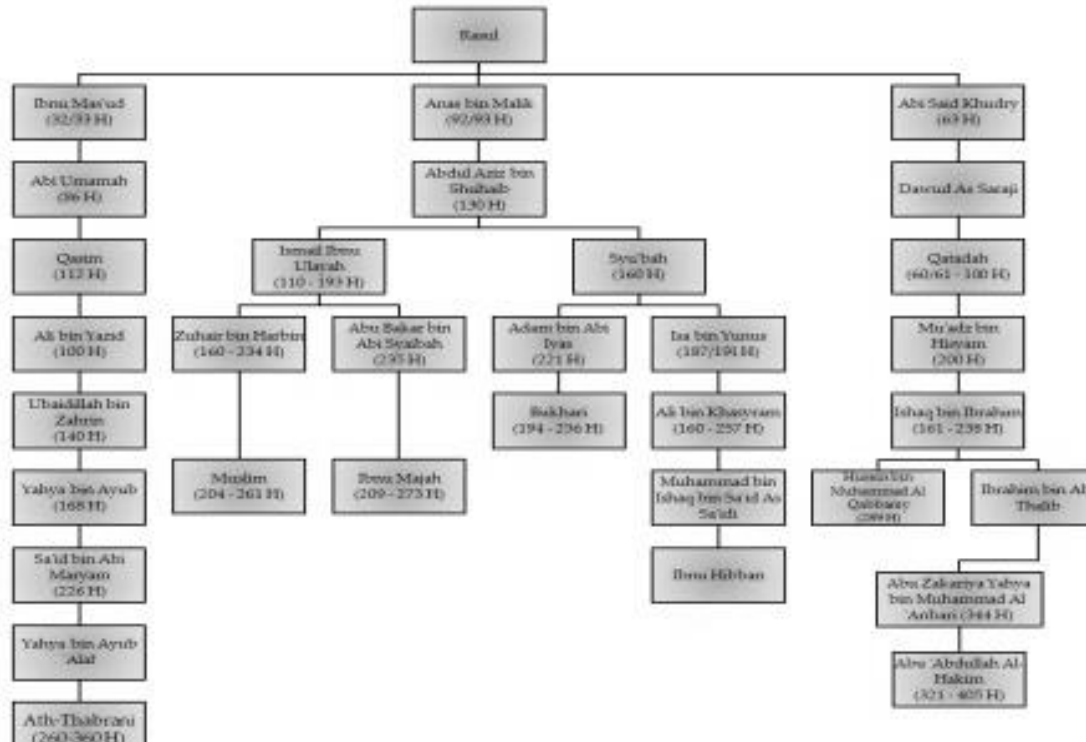
⁷ Muhammad Kudhori, "Tipooi Kitab Al-Ma'ajim Dalam Kodifikasi Hadis," 296.

⁸ Sulaiman bin Ahmad bin Ayub Abu Al Qasim Ath-Thabrani, *Al-Mu'jam Al-Kabir* Cet. 2, Juz. 10 (Al-Maushul: Maktabah al-'Ulum wa al-Hukm, 1404), 11.

⁹ Muhammad Kudhori, "Tipooi Kitab Al-Ma'ajim Dalam Kodifikasi Hadis," 296.

Adapun skema sanad keseleruhan dari keenam kitab tersebut akan menghasilkan skema sanad seperti di bawah ini:

- Kehidupan dan perjalanan intelektual al-Thabrani



Catatan:

1. Ibnu Mas'ud, Anas bin Malik, dan Abi Sa'ad Khudry merupakan Syawahid dan tabi'tam
2. Abi Umamah, Abdul Aziz bin Shu'aib, Dawud As Saraji merupakan Tawabi (Tabi'naqish)
3. Abdul Aziz bin Shu'aib adalah Multaqa dari Ismail Ibnu Ulayah dan Syu'bah,
4. Ismail Ibnu Ulayah merupakan Multaqa dari Zuhair bin Harbin dan Abu Bakar bin Abi Syaibah
5. Abu Bakar bin Abi Syaibah merupakan Multaqa dari Muslim dan Ibnu Majah
6. Muslim merupakan Muftarok dari Zuhair bin Harbin and Abu Bakar bin Syaibah
7. Syu'bah merupakan Multaqa dari Adam bin Abi Iyaas dan Isa bin Yunus
8. Ishaq bin Ibrahim merupakan Multaqa dari Husein bin Muhammad Al Qabbaniy dan Ibrahim bin Abi Thalib
9. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbiyun merupakan Muftarok dari Husein bin Muhammad Al Qabbaniy ydan Ibrahim bin Abi Thalib

Daftar rawi dan sanad hadits larangan mengenakan kain sutra bagi laki-laki adalah sebagai berikut:

No	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Derajat	Tingkatan, Kalangan
		L	W			
1.	Rasul					
2.	Ibnu Mas'ud (Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil bin Habib Al Hadzali) ¹⁰		32/33 H	Makkah	Sahabat	1, Sahabat
3.	Abu Umamah (Shadi bin Ajlan bin Wahab) ¹¹		86 H	Syam	Sahabat	1, Sahabat
4.	Qasim (A)-Qasim bin Abdurraman Asy-Syami) ¹²		112 H	Syam	Munkar	3. pertengahan tabi'in
5.	Ali bin Yazid, bin Abi Hilal al-Ulahami)		100 H	Syam	Munkar	6, Shighar Tabi'in
6.	Ubaidillah bin Zahrin			Afrika	Abu Hatim: Layyin al-Hadis	6, Shighar tabiin
7.	Yahya bin Ayub, Al-Ghafuqiyy?		168 H	Mesir	Abu Hatim: 4zi nY An-Nasai: uj4u	7 tabi'ut tabiin
8.	Sa'id bin Abi Maryam (Sa'id bin Al-Hakambin Muhammad bin Salim)	144 H	224 H		Tsiqah Tsabit	10, Tabiut tabiin
9.	Yahyabin Ayub Alf					

¹⁰ Yusuf bin Al-Zaki 'Abdurrahman Abu Al-Haij Al-Mazi, *Tahdzib Al-Kamal Fi Asma' Al-Rijal* (Beirut: Muassasah a-Risalah, 1980), 121.

¹¹ Ahmad bin Ali bin Hajar Al-'Asqalaniy, *Taqrib At-Tabdzib*, Abu Al-Asy (Dar Al-Ashimah, n.d.), 452.

¹² Al-Mazi, *Tahdzib Al-Kamal Fi Asma' Al-Rijal*, 383.

10.	Al-Tabrani (Sulaiman bin Ahmad bin	260 H	360 H	Syam		
11.	Anas bin Malik ²		92/ 93 H	Bashrah	Sahabat	1, Sahabat
12.	AbdulAxiz bin Shuhaib ²		130 H		Tsiqah	4, Pertengahan akhir tabiin
13.	Ismatillbnu Ulayah (Ismailbin) ³⁶ Ibrahim)	110 H	193 H	Bashrah	Tsabit	8, Tabi'u tabiin pertengahan
14.	Zuhair bin Harbin	160 H	234 H	Baghdad	Mulayyin Tsiqah	10, tabi'ut taabiin
15.	Abu Bakar bin Abi Syaibah		235 H		Tsiqah Hafidz	10, taabi'ut tabiin
16.	Muslim bin al-Hajai bin Muslim al-Qusyairiz	204 H	261 H		Thiqah hafida	
17.	IbnuMajah (Muhammad bin Yazid Ar-Rabity	209 H	273 H		Shahibu sunan	

18.	Syu'bah bin al-Hajaj		160 H	Bashrah	Tsiqah	7.kibar tabi'ut tabiin
19.	Adam bin Abi lyase		221 H	Baghdad	Tsiqah abid	9.shighar tabi'ut tabiin
20.	Isa bin Yunus"		187/ 191 H	Syam	Murabitha n tsiqah	8,tabi'u tabiin pertenga-han
21.	Bukhari (Muhammad	194 H	256 H		Shabibu Shahih	11,pertenga-han dari perawi dari tabi'ut tabiin
22.	Al bin Khasyram	160 H	257 H		Thiqah	10,tabi'ut tabiin
23.	Muhammad					
24.	Ibnu Hibban				t	,t
25.	Abu Said Khudry (Sald bin Malik bin Sunan)		63H		Sahaba	1Sahaba
26.	Dawud 25-Saragn				Maqbul	3.pertenga-han tab"in
27.	Qatadah,bin Di'amahbin Qatadah	60/61H	100 H		Tsiqah tsabit	4.pertenga-han tabin
28.						
29.	Mu'adz bin Hisyam		200 H	Yaman	Shuduq	9.shighar tabi'ut tabiin
30.	Ishaq bin Ibrahim*	161 H	238 H		Tsiqah ma'mun	10,kibar tabi'ut taabi'in

31.	Husein bin Muhammad al-Qabbaniy		289 H		Tsiqah hafidz	12 Pertengahan dari perawi dari tabi'it tabi'in
32.	Ibrahim bin Abi Thalib					
33.	Abu Zakariya Yahya bin Muhammad al-Anbiyun					
34.	Abu Abdullah al-Hakim					

Selain terdapat dalam keenam kitab diatas, banyak perawi hadis yang juga meriwayatkannya seperti dalam kitab Swnan al-Baibaqi al-Kubra karya al-Baihaqi, Masnad al-Imam Abmad bin Hanbal karya Ahmad bin Hanbal, Sanan an-Nasai karya an-Nasai, Masnad ar-Rayani karya ar-Ruyani, dan lain-lain. Dari beberapa kitab yang telah disebutkan terdapat redaksi yang berbeda dalam matan hadis tersebut, namun masih memiliki maksud yang sama.

Manfaat yang diperoleh dari pentakhrijan hadis di atas termuat dalam tabel sebagai berikut:

No	Fawaid Mentakhrij Hadis		Ada	Tidak Ada
1	Manfaat untuk sanad	Mengenali suatu hadis dar sekian banyak jumlah perawi hadis dan serta metodenya dari sumber yang berbeda-beda.	✓	
2		Meperkuat sanad suatu hadis	✓	
3		Mengetahui kualitas/keadaan hadis	✓	
4		Dapat membedakan perawi yang lalai ketika mencari sumber kebenaran hadis, muhmng	✓	
5		Menentukan perawi yang bersifat mubhum"		✓
6		Menghapus kemungkinan adanya penipuan atau tadh		✓
7		Menghilangkan kemungkinan adanya perawi yang mendapatkan guru yang pikun, lemah dalam ingatannya maupun sanad yang bercampur		✓
8	Manfaat untuk matan	Mengetahui makna yang dimaksud oleh Rasulullah SAW dalam suatu hadis	✓	
9		Mengatahui sebab diturukannya hadis		✓
10		Mengetahui sumber sumber hadis	✓	
11		Mengetahui penyebab dari hadis-hadis yang bersifat buruk	✓	

12	Manfaat untuk sanad dan matan	Mengetahui cela dari sanad atau matan hadis. Berupa kesalahan dalam barisan kata maupun kesalahan pada penempatan titik.		✓
----	-------------------------------	--	--	---

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, yakni mengenai takbrij al-badith yang objeknya adalah hadis yang mengandung larangan untuk memakai kain sutra dalam kitab Al-Mu'jam Al-Kabir karya Al-Tabrani dapat kita simpulkan mengenai kualitas hadisnya yaitu: dari kitab karya Al-Tabrani ini, dikarenakan didalamnya terdapat perawi yang dhaif yakni 'Ali bin Yazid. Namun dalam kitab-kitab lain (selain kitab Mu'jam Al-Kabir), seperti kitab shahih Bukhari, Muslim, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban yaitu hadis yang matan yang serupa dan semakna ditambah lagi dalam kitab al-Mastadrak li al-Hakim dengan komentarnya yang menyatakan bahwa hadis tersebut shahih. Maka hadis yang terdapat dalam kitab Al-Tabrani ini menjadi hasan lighairihi.

Selain kita mengetahui kualitas suatu hadis dalam kegiatan men-lakbrij badis ini, kita juga dapat mengatui perbedaan kata atau kalimat di dalam matan hadis. Seperti hadis yang telah dibahas sebelumnya, bahwasanya perbedaan sanad atau jalur itulah yang membuat perbedaan terjadi. Akan tetapi, bukan hanya itu saja, terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas matan suatu hadis.

Kemudian, untuk hukum pemakaian dari kain sutra tersebut, dapat dilihat hadis yang diriwayatkan dari Abu Dawud, Al-Nasa'i, dan Ibnu Majah, dari Ali bin Abi Talib, bahwa nabi perah mengambil pakaian sutra dan meletakkan di tangan kanannya, lalu mengambil emas dan meletakkan ditangan kirinya, kemudian beliau bersabda, "Sesungguhnya kedua bal ini baram bagi kalangan laki-laki umatku, dan halal bagi kaum wanitanya." Maka dari hadis tersebut dapat ditarik benang merag bahwa pemakaian kain sutra haram bagi laki-laki muslim dan halal bagi perempuan muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Akk, Khalid 'Abd al-Rahman. Ushul Tafsir Wa Qawa'iduhu. Beirut: Dar al-Nafais, 1986.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husain. Tafsir Wa Al-Mufasssirun. Kairo: Dar al-Kutub al-Hadits, 1976.
- Al-Ghânî, Abd al-Fattâh bin "Abd. Rauḍah Aṭ-ṬâLibîn Fi ManâHij Al-Mufasssirîn. Cairo: Al Azhar University, 2006.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. Studi Ilmu-Ilmu Qur'an. 19th ed. Bogor: Litera AntarNusa, 2019.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an. Beirut: Daar al-Fikr, 1991.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Baidan, Nashruddin. Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia. Solo: Pustaka Mandiri, 2003.
- Gusmian, Islah. Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi.

- Jakarta: Teraju, 2003.
- Hidayat, Hamdan. "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an." *Al-Munir* 2, no. 1 (2020): 1832–1843.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur (Kelompok Humanior), 2011.
- Mahmud, Abd al-Halim. *Manahij Al-Mufasssirin*. Kairo: Dar al-Kitab al-Mishr, 1978.
- Mahmud, Mani' Abd Halim. *Metodologi Tafsir; Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Manna' Khalil al-Qattān. *Mabahits Fi Ulumul Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura, 2019.
- Manna khalil al-Qattān. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Edited by Mudzakir AS., 2016.
- Manzur, Ibnu. *Lisan Al-'Arab Juz VI*. Beirut: Daar al-Ma'arif, n.d.
- Masbukin, Imam. *Mutiara Al-Qur'an: Khazanah Ilmu Tafsir Dan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014.
- Mufron, Ali. *Pengantar Ilmu Tafsir Dan Al-Quran*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2016.
- Nurhaed, Dadi. *Studi Kitab Tafsir; Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Karya Ibnu Kathir*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Ridho, Muh. Makhrus Ali. "Pemetaan Tafsir Dari Segi Periodisasi." *Jurnal Keagamaan Pendidikan dan Mumaniora* 10, no. 1 (2023): 55.
- Rosihon Anwar. *Ilmu Tafsir. III*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Rozi, A Fahrur, and Niswatur Rokhmah. "Tafsir Klasik: Analisis Terhadap Kitab Tafsir Era Klasik." *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRA* 9, no. 2 (2019): 33–58.
- Rusmana, Yayan Rahtikawati dan Dadan. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an; Strukturalisme, Semantik, Semiotik Dan Hermeneutik*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Salim, Muin. *Metodologi Tafsir: Sebuah Rekonstruksi Epistemologi*. Ujung Pandang: Orasi Pengukuhan Guru Besar dalam Rapat Senat Luar Biasa IAIN Alauddin, 1999.
- Suaidah, Idah. "Sejarah Perkembangan Tafsir" 3, no. 2 (2021): 183–189.
- Sulaimān, Musā'id bin. *Syarh Muqaddimah fi Uṣūl At-Tafsīr*. Riyāḍ: Dār Ibn Jauzī, n.d.
- Syibromalisi, Faizah Ali. *Tafsir Bi Al-Ma'tsur*. Jakarta: PT. Siwibakti Darma, 2010.
- Yusuf, Muhammad. *Studi Kitab Tafsir Al-Jami' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an Karya Ibnu Jarir Al-Tabari*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Zakariya, Abu Ḥusain Aḥmad Ibn Fāris Ibn. *Mu'jam Maqāyis Al-Lughah*. Beirut: Dar al-Jael, 1991.